**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari kita membeli barang untuk kita konsumsi, seperti makanan dan minuman, obat-obatan, plastik, peralatan rumah tangga dan pakaian yang sering kita gunakan. Hal ini menarik bagi investor untuk melihat peluang investasi pada industry barang konsumsi, karena industry tersebut selalu di konsumsi oleh masyarakat untuk itu perlu alat ukur berupa nilai perusahaan dan faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Seiring dengan makin berkembangnya dunia bisnis di Indonesia yang didukung oleh perkembangan pasar modal, maka saham telah menjadi alternaif yang menarik bagi para investor untuk dijadikan objek investasi. Banyak jenis saham yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang bisa menjadi alternative dalam berinvestasi, salah satunya saham-saham dari perusahaan sektor industry barang konsumsi.

Industri ini mempunyai potensi dan peluang yang cukup baik, hal ini didukung dengan adannya produk dari perusahaan-perusahaan barang konsumsi yang hampir semuanya dari produk perusahaan barang konsumsi ini dibeli dan dibutuhkan masyarakat setiap harinya di seluruh Indonesia, sehingga sektor barang konsumsi ini menjadi salah satu yang menjanjikan untuk memperoleh Nilai Perusahaan.

Perusahaan memiliki alat-alat analisis keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan tersebut melalui kinerja keuangannya, sehingga dapat mengetahui baik dan buruknya kondisi keuangan perusahaan tersebut. Menjaga kinerja keuangan perusahaan dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu strategi yang dilakukan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu kewajiban, agar saham perusahaan dapat menarik bagi investor. Biasanya para investor melakukan peninjauan dengan melihat laporan keuangan melalui rasio keuangan sebagai alat evaluasi sebelum melakukan investasi. Dengan adanya rasio ini diharapkan dapat mempererat hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan (Ika Fanindya Jusrani, dan Shiqid Nur Rahardjo, 2013). Bagi perusahaan yang sudah *go public* maka nilai pasar ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dalam *market / listing price*.

Nilai perusahaan sangat penting karena dapat mencerminkan kinerja dari perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan menunjukkan prospek yang baik, maka saham tersebut akan diminati oleh para investor dan berpengaruh pada nilai jual saham tersebut. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Ika, 2013). Nilai perusahaan umumnya ditunjukkan dengan nilai *Price to Book Value* (PBV).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan dapat berpengaruh terhadap return suatu investasi adalah Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity (DER) untuk mengetahui pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Asnawai dan Wijaya (2015:22) menyatakan bahwa “Makin besar Current Ratio makin baik, artinya makin besar kemampuan membayar kewajiban segera”. Current Ratio makin baik, artinya makin besar kemampuan membayar kewajiban segera, maka jika nilai aktiva lancar semakin besar maka tingkat resiko investasi juga semakin kecil. Dalam pembahasan selanjutnya akan dijelaskan bahwa tingkat resiko investasi akan mempengaruhi tingkat pengembalian yang diharapkan

Dari beberapa jenis rasio profabilitas menurut Asnawi dan Wijaya (2015:28). ROE memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Maka dalam melakukan investasi saham perlu diperhatikan nilai dari ROE.

Debt to Equity Ratio adalah salah satu dari rasio-rasio solvabilitas. Debt to Equity Rasio menunjukkan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Asnawi dan Wijaya (2015:24) semakin kecil Debt to Equity Rasio semakin baik.

karena itulah tujuan utama investor melakukan investasi dan juga berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas adanya pernyataan hasil yang berbeda dari masing-masing Peneliti. Sehingga Penulis ingin melanjutakan penelitian mengenai return saham dengan variabel independen yaitu CR, ROE dan DER. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan industry tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan faktor yang telah dijabarkan mewakili informasi dari beberapa rasio-rasio keuangan dan yang mempengruhi nilai perusahaan, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH CURRENT RATIO (CR), RETURN ON EQUITY (ROE) dan DEBT TO EQUITY (DER) TERHADAP NILAI PRUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA PERIODE 2015-2017”**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan dalam penelitian ini. Maka masalah-masalah yang muncul adalah :

1. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015 - 2017.
2. Penelitian ini dibatasi meneliti hanya satu sektor industri yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas. Penulisan memfokuskan pada permasalahan yang akan dibahas, maka Penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan industry barang konsumsi ?
2. Bagaimana pengaruh Return On Equity(ROE) terhadapNilai Perusahaan pada perusahaan industry barang konsumsi ?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan industry barang konsumsi ?
4. **Batasan Penelitian**

Agar tujuan pembahasan penelitian ini lebih terarah, maka Penulis ingin membatasi ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Perusahaan-perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017
2. Perusahaan-perusahaan industry barang konsumsi yang telah melakukan penelitian Nilai Perusahaan.
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diungkapkan diatas, maka Penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana pengaruh Currentt Ratio (CR), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015–2017.

1. **Tujuan Penelitian**

Ada pun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan industry barang konsumsi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Returm On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan industry barang konsumsi
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Rstio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan industry barang konsumsi
4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mengaharapkan manfaat yang bisa dicapai adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambi keputusan dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat terus di nilai baik dan terus diharapkan untuk mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi

1. Bagi Investor

Hasil Penelitian diharapakan berguna bagi para investor sebagai pengetahuan dan sebagai informasi untuk mengambil keputusan berinvestasi untuk memilih dan membeli Nilai Perusahaann industry tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga bisa memperoleh nilai perusahaan yang maksimal.

1. Bagi pihak lain

Hasil penelitian diharapkan menjadi sumber informasi untuk membandingkan dari penelitian-penelitian yang sebelumnya. Menjadi pengetahuan bagi para pembaca tentang bagaimana pengaruh Current Asset (CR), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity (DER) terhadap Nilai Perusahaan.